

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA TATA KECANTIKAN SMKN SE KOTA MAKASSAR

Andi Nursyidah Galigo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui bagaimana deskripsi pelaksanaan praktik kerja industri siswa tata kecantikan SMKN di Makassar, (2) untuk mengetahui seperti apa gambaran motivasi kerja siswa tata kecantikan SMKN di Makassar, (3) untuk mengetahui seberapa besar kesiapan kerja siswa tata kecantikan SMKN di Makassar, (4) untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa tata kecantikan SMKN di Makassar, (5) untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa tata kecantikan SMKN di Makassar, dan (6) untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa tata kecantikan SMKN di Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas yaitu praktik kerja industri dan motivasi kerja. Sedangkan variabel terikatnya adalah kesiapan kerja siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII kompetensi keahlian Tata Kecantikan SMKN se Kota Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan praktik kerja industri siswa dominan berada pada kategori Baik dimana persentasinya sebesar 68,75 %, (2) motivasi kerja siswa berada pada kategori Baik dimana persentasinya sebesar 56,25 %, (3) kesiapan kerja siswa SMKN berada pada kategori Baik dimana persentasinya sebesar 52,08 %. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah praktik kerja industri dan motivasi kerja memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa. Kedua variabel tersebut bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 41 %, sedangkan 59 % merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja, dan Kesiapan Kerja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan. Disamping itu, pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan potensi jiwa sebagai subjek pembelajaran. Maka pendidikan mempunyai peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum.

Jenjang pendidikan di Indonesia terbagai atas pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Pendidikan Menengah Atas yang salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pemerintah mengharapkan keberadaan SMK saat ini menjadi wahana pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta mampu menjawab tantangan dunia kerja secara nyata. Lulusannya diharapkan dapat memenuhi tuntutan dunia usaha akan tenaga kerja tingkat menengah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No.29 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 3 ayat 2,

“SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, siswa belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2017 mencapai 8,22 % yang berarti dari 100 angkatan kerja terdapat sekitar 8 hingga 9 orang pengangguran. Dilihat dari data TPT untuk pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi (16,80 %), disusul oleh TPT Sekolah Menengah Atas (10,03 %). Sementara TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 4,30 %. Hal ini dikarenakan mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apapun, sementara mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang sesuai. Pada Agustus 2017, TPT yang mengalami penurunan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas ke bawah, yaitu SD ke bawah sebesar 4,27%, Sekolah Menengah Pertama sebesar 0,84 % dan Sekolah Menengah Atas sebesar 1,37%. Sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dan pendidikan Diploma I/II/III keatas, TPT mengalami peningkatan dari tahun

sebelumnya yaitu pada Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 0,29%, Diploma I/II/III sebesar 1,25% dan Universitas sebesar 0,87%.

Sardiman (2011) menjelaskan motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik. Motivasi untuk bekerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri siswa pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Minat dan keinginan ini berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Seorang siswa tentu memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan setelah lulus dari SMK.

Seseorang yang telah memasuki dunia remaja akhir, akan cenderung memilih karier tertentu, meskipun dalam memilih kariernya masih mengalami kesulitan (Ali dan Asrori, 2008). Hal ini wajar karena pada orang dewasa pun sering kali masih terjadi perubahan orientasi karier dan kembali berusaha menyesuaikan diri dengan karier baru. Keinginan dan minat ini memotivasi siswa untuk memasuki dunia kerja.

Tuntutan pemenuhan kebutuhan baik jasmani maupun rohani dapat memotivasi seseorang untuk memasuki dunia kerja (Tagun, 2010). Seorang siswa akan sadar bahwa dirinya harus mandiri dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya tanpa harus bergantung kepada orang tua setelah lulus dari SMK, terlebih jika orang tuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, siswa juga akan merasa bangga saat memiliki sebuah pekerjaan daripada menjadi pengangguran. Rasa bangga ini merupakan

salah satu contoh bahwa seorang siswa memiliki kebutuhan penghormatan atas dirinya. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dokumen hasil penelusuran tamatan SMK Negeri 8 Makassar Tahun 2014 sampai 2016, gejala yang terjadi pada Kesiapan Kerja siswa Keahlian Tata kecantikan di SMK Negeri 8 Makassar dari 129 siswa adalah 31,86% siswa bekerja setelah lulus, 7,69% siswa melanjutkan sekolah, 10% siswa menikah, 24% siswa bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, 8,25% siswa bekerja dengan mencari pekerjaan sendiri, 18,20% siswa tidak terpantau. Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing yang tidak lain adalah prestasi belajar. Siswa yang mengambil kompetensi keahlian Tata Kecantikan rambut diharapkan dapat menguasai segala pengetahuan yang telah disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga siswa mampu memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi keahliannya. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam hal ini adalah praktik kerja industri.

Praktik kerja industri (Prakerin) adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang

merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternative pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (diadopsi dari istilah Jerman *dual system*) yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Program diklat disusun dan dilaksanakan bersama secara bertanggung jawab antara sekolah dan industri,

Selain itu, dalam pelaksanaan program praktik kerja industri terbukti bahwa masih ditemukan adanya penyimpangan dalam hal pemberian tugas dan kurangnya pemberian kepercayaan kepada siswa yang kemungkinan dikarenakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta mental siswa yang dinilai kurang oleh institusi pasangan, tidak sedikit dari institusi pasangan yang hanya memanfaatkan siswa prakerin tanpa memberikan masukan ataupun *feedback* yang mampu mendongkrak kemampuan kinerja siswa.

Kesiapan kerja menurut Herminanto (1992) adalah upaya mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga peserta didik setelah lulus nanti dapat diserap oleh dunia kerja. Kesiapan Kerja sangat penting dimiliki oleh seorang siswa SMK, karena siswa SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahliannya.

Hamidi (2013) mengemukakan bahwa

pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Lowongan kerja yang tidak terisi umumnya disebabkan oleh rendahnya kesiapan kerja atau keterampilan yang dimiliki lulusan kurang cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, sehingga diperlukan dukungan keluarga dan dorongan kepada siswa berupa motivasi memasuki dunia kerja.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana deskripsi pelaksanaan praktik kerja industri siswa tata kecantikan SMKN se Kota Makassar, 2) mengetahui seperti apa gambaran motivasi kerja siswa tata kecantikan SMKN se Kota Makassar, 3) untuk mengetahui seberapa besar kesiapan kerja siswa tata kecantikan SMKN se Kota Makassar, 4) untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa tata kecantikan SMKN se Kota Makassar, 5) untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa tata kecantikan SMKN se Kota Makassar, 6) untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa tata kecantikan SMKN se Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka. Hasil perolehan data kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistic *Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan

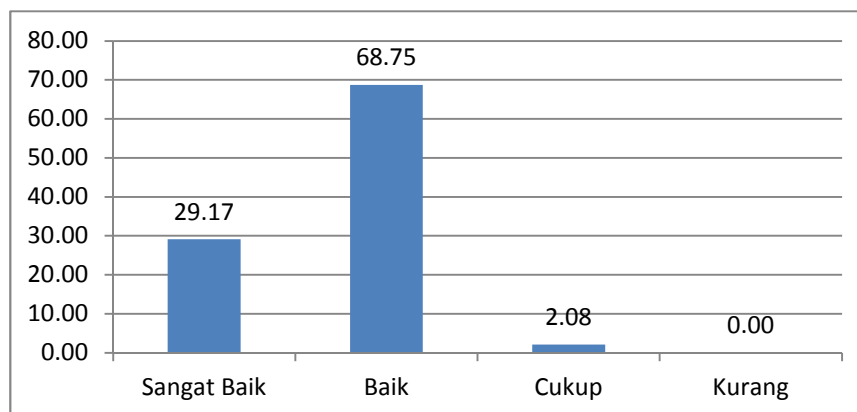
SPSS versi 20.0 for Windows. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu mencari pengaruh variabel praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Data dianalisis dengan uji regresi dengan tujuan untuk menguji signifikan pengaruh lebih dari dua variabel melalui koefisien korelasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi pelaksanaan praktik kerja industri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	14	29.17
Baik	33	68.75
Cukup	1	2.08
Kurang	0	0.00
Total	48	100.00

Sumber : Data Primer



Gambar 1 Diagram Batang Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada gambar 1, diketahui praktik kerja industri dari 48 orang responden, adalah sebagai berikut: (1) kategori sangat baik sebanyak 14 orang atau sekitar 29,17 %; (2) kategori baik sebanyak 33 orang atau sekitar 68,75 %; (3) kategori cukup sebanyak 1 orang atau sekitar 2,08 %; dan (4) pada kategori kurang tidak ada siswa yang termasuk pada kategori tersebut. Dengan melihat kecenderungan skor yang

Deskripsi Variabel Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMKN Program Keahlian Tata Kecantikan

Pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) program keahlian Tata Kecantikan dominan dilaksanakan pada Salon Kecantikan. Adapun hasil penelitian pelaksanaan prakerin dituangkan pada Tabel 1.

diperoleh, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan prakerin oleh siswa SMK program tata kecantikan dominan berada pada kategori baik.

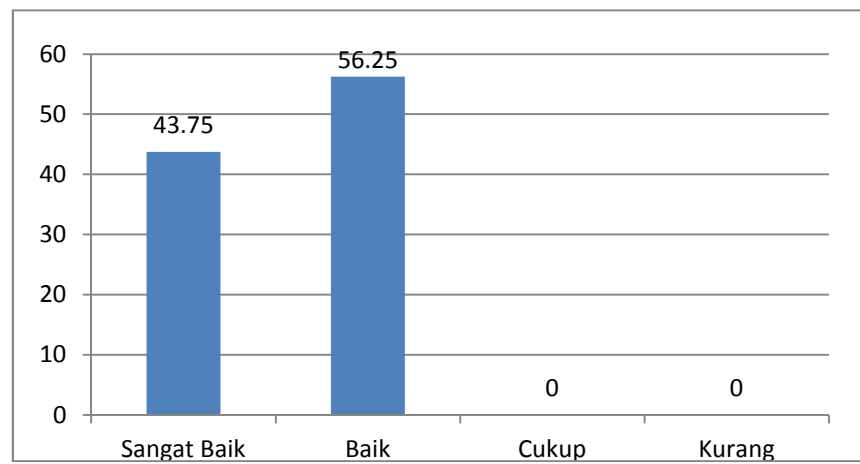
Deskripsi Variabel Motivasi Kerja Siswa SMKN Program Keahlian Tata Kecantikan

Variabel motivasi kerja siswa program keahlian Tata Kecantikan diukur dengan 5 indikator yang terdiri atas 22 item pernyataan. Adapun hasil penelitian motivasi kerja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi motivasi kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	21	43.75
Baik	27	56.25
Cukup	0	0.00
Kurang	0	0.00
Total	48	100.00

Sumber : Data Primer



Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada gambar 2, diketahui motivasi kerja dari 48 orang responden, terbagi atas dua kategori, yaitu sebagai berikut: (1) kategori sangat baik sebanyak 21 orang atau sekitar 43,75 %; dan (2) kategori baik sebanyak 27 orang atau sekitar 56,25 %; Dengan melihat kecenderungan skor yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa motivasi kerja oleh siswa SMK program tata kecantikan dominan berada pada kategori baik.

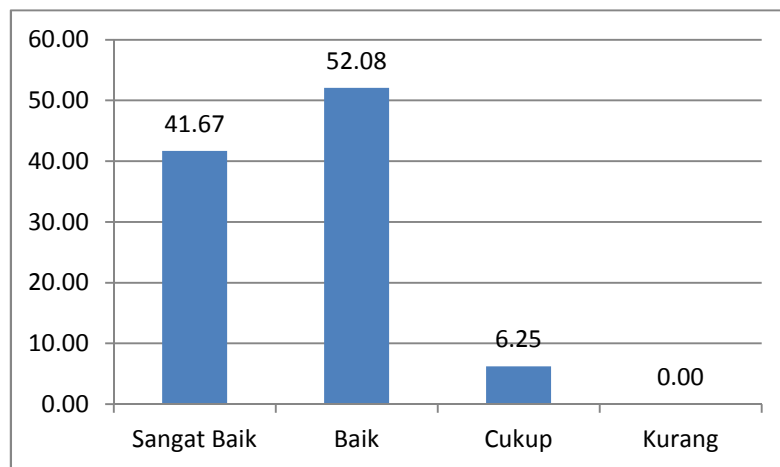
Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja Siswa SMKN Program Keahlian Tata Kecantikan

Variabel kesiapan kerja siswa program keahlian Tata Kecantikan dianalisis berdasarkan 8 indikator dengan 24 item pernyataan yang telah divalidasi. Adapun hasil penelitian kesiapan kerja diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi kesiapan kerja

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	20	41.67
Baik	25	52.08
Cukup	3	6.25
Kurang	0	0.00
Total	48	100.00

Sumber : Data Primer



Gambar 3 Diagram Batang Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada gambar 3, diketahui kesiapan kerja dari 48 orang responden, adalah sebagai berikut: (1) kategori sangat baik sebanyak 20 orang atau sekitar 41,67 %; (2) kategori baik sebanyak 25 orang atau sekitar 52,08 %; (3) kategori cukup sebanyak 3 orang atau sekitar 6,25 %; dan (4) pada kategori kurang tidak ada siswa yang termasuk pada kategori tersebut. Dengan melihat kecenderungan skor yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja oleh siswa SMK program tata kecantikan dominan berada pada kategori baik.

Uji Prasyarat Analisis

Data penelitian yang akan dianalisis dengan persamaan regresi, terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan uji normalitas, linieritas, dan homogenitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji persyaratan analisis variabel

Variabel	Nilai probabilitas (ρ)	
	Normalitas	Linearitas
Prakerin	.916	.035
Motivasi Kerja	.668	.794

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa nilai probabilitas (ρ) pada pengujian Normalitas data untuk kedua variabel independen menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi (α) sebesar 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data untuk kedua variabel terdistribusi secara normal. Pada pengujian Linieritas data untuk variabel Prakerin menunjukkan nilai lebih kecil dari taraf signifikansi (α) sebesar 0.05, sementara variabel Motivasi Kerja menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi (α) sebesar 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel prakerin tidak linier terhadap kesiapan kerja, sedangkan data untuk variabel motivasi kerja linier terhadap kesiapan kerja.

Uji Hipotesis Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Program Keahlian Tata Kecantikan

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis inferensial menggunakan regresi sederhana. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai probabilitasnya (ρ). Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil analisis regresi linear sederhana variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 Terhadap Y

Variabel	r-parsial	Sumbangan Efektif	t_{hitung}	ρ	t_{tabel}
X_1 terhadap Y	0,311	0,097	2,222	0,031	2,013

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi parsial variabel X_1 terhadap Y sangat kecil yakni sebesar 0.311. Nilai probabilitas sebesar 0,031 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05, dan besarnya nilai t_{hitung} 2.222 lebih besar dari t_{tabel} 2,013. Hal ini menunjukkan

bahwa Terdapat pengaruh Positif antara variabel X_1 terhadap Y. Sumbangan efektif pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y juga sangat kecil yakni sebesar 9,7 % berarti sisanya 90,3% ditentukan oleh faktor lainnya melalui persamaan regresi $Y = 51,267 + 0,311X$.

Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Program Keahlian Tata Kecantikan

Pengujian Hipotesis berikutnya adalah antara variabel motivasi kerja (X_2) terhadap

variabel Kesiapan Kerja (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 Terhadap Y

Variabel	r-parsial	Sumbangan Efektif	t_{hitung}	ρ	t_{tabel}
X_2 terhadap Y	0,645	0,416	5,724	0,000	2,013

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi parsial variabel X_2 terhadap Y sebesar 0.645. Nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05, dan besarnya nilai t_{hitung} 5.724 lebih besar dari t_{tabel} 2,013. Hal ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh Positif antara variabel X_2 terhadap Y. Sumbangan efektif pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y yakni sebesar 41,6 % berarti sisanya 58,4 % ditentukan oleh faktor lainnya melalui persamaan regresi $Y = 31,264 + 0,645X_2$.

Uji Hipotesis Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Program Keahlian Tata Kecantikan

Pengujian Hipotesis berikutnya adalah antara variabel pelaksanaan praktik kerja industri (X_1) dan motivasi kerja (X_2) secara simultan terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	r-parsial	Sumbangan Efektif	F_{hitung}	ρ	F_{tabel}
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,660	0,435	17,345	0,000	2,013

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi ganda variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0.660. Nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05, dan besarnya nilai F_{hitung} 17.345 lebih besar dari F_{tabel} 2,013. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Positif antara variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y. Sumbangan efektif pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y yakni sebesar 43,50% berarti sisanya 46,50% ditentukan oleh faktor lainnya melalui

persamaan regresi $Y = 23,063 + 0,145X_1 + 0,605X_2$.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMKN Program Keahlian Tata Kecantikan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) siswa SMK program tata kecantikan dominan menunjukkan pada kategori baik. Sejalan dengan pendapat Harjono (2012) yang mengemukakan bahwa prakerin adalah suatu cara menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan khususnya pada Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya dan relevan di lapangan kerja/dunia usaha atau dunia industri.

Sejalan dengan pendapat Sri Rahayu (2012) pelaksanaan prakerin yang dilaksanakan di dunia industri memberikan kesempatan untuk menimba dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menjadi terbuka bagi siswa, sehingga pengalaman Praktik Kerja Industri dapat menambah pengalaman bagi siswa. Siswa juga dapat melakukan proses faktualisasi karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan teoritisnya dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya, di samping itu dapat membuka kesempatan untuk meraih pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya.

Motivasi Kerja Siswa SMKN Program Keahlian Tata Kecantikan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja siswa SMK program tata kecantikan dominan berada pada kategori baik. Dimana siswa yang memiliki motivasi untuk berkerja maka siswa tersebut akan memiliki semangat untuk mengerjakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Sejalan dengan pendapat Ratnawati (2013) menunjukkan bahwa umumnya motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar. Namun pada kenyataannya, motivasi dari dalam diri seseorang tidak ada atau belum timbul. Keadaan ini memerlukan rangsangan dari luar, baik lingkungan sekolah dan lingkungan diluar sekolah. Peran orang tua dan teman sebaya sangat penting untuk menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap

perkembangan pribadi anak di luar sekolah, orang tua harus mempunyai cara menumbuhkan motivasi untuk bekerja dalam diri anak, dengan cara memberikan peluang untuk berkembang dengan kompetensi yang dimiliki, memberikan harapan bahwa pekerjaan pada bidang jasa konstruksi memiliki peluang dan prospek yang cukup bagus bagi perkembangan karirnya.

Ryan, dkk (1991) mengemukakan bahwa motivasi bisa dianggap penting atau tidak, tergantung sejauh mana hubungannya dengan tujuan dasar yang ingin dicapai. Motivasi akan sangat penting bagi siswa yang memiliki harapan, peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa. Akan tetapi jika harapan siswa hanya sekedar ingin menyelesaikan pendidikan di SMK, maka bisa dikatakan motivasi relatif tidak penting. Oleh karena itu guru merupakan salah satu pihak yang dapat mendorong, menumbuhkan semangat dan dapat membuat siswa senang terhadap pelajaran yang diberikan di sekolah. Jika siswa memiliki semangat yang tinggi, maka tugas yang diberikan akan dikerjakan dengan baik, sehingga akan memberikan hasil yang baik.

Kesiapan Kerja Siswa SMKN Program Keahlian Tata Kecantikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa cenderung berada pada kategori baik. Munculnya hasil ini bisa dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa sesuai dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa variabel kesiapan kerja itu adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siap terhadap suatu kondisi.

Sejalan dengan tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi kerja maka kesiapan kerja siswa menjadi penting. Karena dengan kesiapan kerja yang dimiliki siswa dapat menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan yang berarti dan hasil maksimal. Kesiapan dapat diartikan sebagai kemampuan kerja Cooper dan Weker (2000) menjelaskan bahwa kemampuan memiliki tiga hal yaitu : a) pengetahuan untuk mengukur kemampuan kognitif, b) penampilan untuk mengukur tingkah laku kerja, c) hasil kerja. Siswa dinyatakan memiliki kesiapan kerja yang tinggi manakala telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa memiliki peranan penting karena dengan kemampuan kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa, maka siswa dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Selain itu dengan memiliki kesiapan kerja setidaknya siswa sebagai calon tenaga kerja telah mengenal karakteristik suatu pekerjaan, dan apabila terjadi perubahan karakteristik suatu pekerjaan ketika benar-benar bekerja maka akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaan tersebut.

Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Program Keahlian Tata Kecantikan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial antara pelaksanaan

praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja, diketahui terdapat dampak yang positif walaupun kontribusinya masih kecil. Pelaksanaan prakerin merupakan pelatihan bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa sesuai dengan bidang keahliannya. Pada pelaksanaan praktik kerja industri siswa akan mendapat bimbingan dan arahan dari tenaga profesional sehingga siswa akan mendapat banyak pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Di samping itu, siswa juga dapat menerapkan dan mengkombinasikan ilmu yang mereka dapatkan di sekolah dengan ilmu yang mereka dapatkan saat prakerin untuk bekal mereka dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Slameto (2013) mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Jadi pengalaman Prakerin diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Karena semakin banyak pengalaman yang peserta didik dapatkan ketika prakerin semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.

Sejalan dengan penelitian Aditya (2009) menyebutkan bahwa semakin baik pengalaman prakerin yang diperoleh siswa, maka akan semakin tinggi minatnya dalam berwirausaha dan sebaliknya semakin buruk pengalaman yang diperoleh siswa dalam Prakerin maka akan semakin rendah minatnya dalam berwirausaha. Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan

dengan bakat dan minat. Karena bakat dan minat akan mendorong individu untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental dan kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Pengalaman dalam hal ini yaitu pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena di dalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Program Keahlian Tata Kecantikan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja, diketahui terdapat dampak yang positif. Artinya, semakin tinggi motivasi siswa untuk bekerja maka semakin baik pula kesiapan kerjanya. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Kartini (2002) yang mengemukakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa motivasi sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut (2005), bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya adalah motivasi, dalam hal ini adalah motivasi untuk bekerja. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong siswa dalam

memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dalam dirinya untuk menghadapi kondisi lingkungan kerja jasa konstruksi yang diketahui memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dibanding dengan bidang pekerjaan yang lain.

Hariato (2011) mengemukakan bahwa motivasi untuk bekerja dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa dalam melakukan praktik di sekolah. Jika siswa sudah memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan praktik disekolah, maka siswa akan terbiasa dan berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuannya saat benar-benar terjun ke dunia kerja.

Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Program Keahlian Tata Kecantikan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara simultan terbukti bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Bila ditinjau dari nilai signifikansinya, maka pelaksanaan praktik kerja industri dan motivasi kerja, sama-sama memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan nilai koefisiennya dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri dan motivasi kerja memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan praktik kerja siswa dan motivasi kerja siswa,

maka kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan praktik kerja industri siswa SMKN Program Tata Kecantikan dominan berada pada kategori Baik dimana persentasinya sebesar 68,75 %.
2. Motivasi kerja siswa SMKN Program Tata Kecantikan dominan berada pada kategori Baik dimana persentasinya sebesar 56,25 %.
3. Kesiapan kerja siswa SMKN Program Tata Kecantikan dominan berada pada kategori Baik dimana persentasinya sebesar 52,08 %.
4. Pelaksanaan praktik kerja industri siswa SMKN Program Tata Kecantikan memberikan dampak yang positif terhadap kesiapan kerja siswa. Apabila pelaksanaan praktik kerja industri yang dimiliki oleh siswa semakin baik, maka diprediksi kesiapan kerja siswa akan semakin baik pula.
5. Motivasi kerja siswa SMKN Program Tata Kecantikan memberikan dampak yang positif terhadap kesiapan kerja siswa. Apabila siswa memiliki motivasi untuk bekerja yang tinggi maka kesiapan kerja siswa akan semakin baik pula.

6. Praktik kerja industri dan motivasi kerja secara simultan memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa. Kedua variabel tersebut bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 41 % , sedangkan 59 % merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

1. Bagi SMK
Pihak sekolah perlu meningkatkan lagi kerja sama dengan pihak industri atau perusahaan lainnya dalam rangka pelaksanaan praktik kerja siswa.
2. Bagi siswa
Pada pelaksanaan praktik kerja industri dan motivasi kerja oleh siswa SMKN Program Tata Kecantikan harus lebih ditingkatkan lagi, tapi tidak lupa memperhatikan aspek kesiapan kerjanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, karena praktik kerja industri dan motivasi kerja hanya memberikan kontribusi sebesar 41 %, hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali & Asrori. 2008. *Psikologi Remaja*.
Jakarta: Bumi Aksara.

- Alim, A. 2012. Peran Motivasi dalam Mengukir Prestasi. *Jurnal FIK*, (Online), (<http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/Abdul%20Alim,%20S.Pd.%20Kor.%20M.or/PERAN%20MOTIVASI%20DALAM%20MEN%20GUKIR%20PRESTASI.pdf>), diakses 12 Februari 2018.
- Arfandi, Anas. 2016. Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 35(1): 80-87
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2017*, (Online), (http://www.bps.go.id/menutab.php?tab=1&kat=1&id_subyek=06), diakses 19 Februari 2018.
- Coper & Weker. 2000. Classroom Teaching Skill.A. Handbook, USA. University Of Houston. (Online), 12 April 2018.
- Dali Gulo. 1982. Kamus Psikologi. Bandung: Penerbit Tonis.
- Damasanty, R. 2013. *Kesiapan Kerja ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita di Bali*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM.
- Depdikbud .1997. Pengelolaan Fasilitas dan Bahan Praktik Pendidikan Sistem Ganda. Jakarta: Ditmenjur
- Depdiknas. 2012. Pedoman Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (SMK). Jakarta: DPMK
- Dikmenjur .1997. Konsep Pendidikan Sistem Ganda pada SMK di Indonesia. Jakarta: Dikmenjur Depdikbud.
- Dewa Ketut Sukardi. 1993. Bimbingan Karir di Sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyanti & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyanto, A. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Gani, H.A. 1996. Korelasi Kurikulum 1994 SMK Jurusan Otomotif dengan Kebutuhan Industri Otomotif. *Jurnal Pendidikan Humaniora dan Sains*, 2 (1): 51-58.
- Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, N., Ngadiman & Muyasaroh. 2013. Locus of Control dan Prakerin dalam Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan UNS*, (Online), 1 (1): 1-11, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/2127/1550>) diakses 20 April 2018.
- Harjono, Istu. 2012. *Implementasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 4 Di Kota Tangerang*. Tesis. Jakarta:

Program Pasca Sarjana Universitas
Indonesia

- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herminanto Sofyan. 1992. Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk memasuki Lapangan Kerja. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Kartono, K. 2002. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ketut, D. & Sukardi. 2005. *Analisis Tes Bakat, dalam Pemilihan Karir dan Jurusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kusdharyanto, H. 2008. *Hubungan Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di KPU Kabupaten Grobogan*, (Online), (http://eprints.undip.ac.id/17590/1/HERMAN_KUSDHARYANTO.pdf) diakses 12 Febuari 2018.
- Mardjohan, M. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Wujud Link and Match: Masalah dan Tantangannya*. Makalah Disampaikan Pada Konapsi III di Ujung Pandang 4-7 Maret 1996.
- Marzuki, 2005, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Marwadi. 2011. *Assesmen Proses dan Hasil Belajar*, (Online), (<http://mawardis3ip.staff.fkip.uns.ac.id>), diakses 20 April 2018
- Prosser.(1950). *Vocational Education in a Democracy*. Chicago: American Technical Society
- Purwanto, M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Aditya Indra. 2009. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanika Otomotif SMK Texmaco Pemalang*. Jurnal PTM Volume 9, NO.1: 5.
- Rasto .2012. Pendidikan Kejuruan. Tersedia pada (Online) (<http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/P RODI. PENDIDIKAN MANAJEM EN PERKANTORAN/132296305R ASTO/Manajemen%20Pendidikan/Tinjauan%20Pustaka/Pendidikan%20Kejuruan.pdf>). Di akses pada tanggal 12 Februari 2018
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sidi, I. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma baru Pendidikan*. Jakarta: PT. Logos Wacana ilmu.
- Slameto. 2006. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- , 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rahayu. 2012. Hubungan Hasil Belajar Produktif dan Prakerin Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK DI Kabupaten Agam. (Online), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jp tk/article/view/538>, diakses 27 Mei 2018.

- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistianingsih. 2014. *Kontribusi Motivasi Untuk Bekerja dan Prestasi Belajar AutoCad Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Bidang Jasa Konstruksi Sekolah Menengah Kejuruan*. Tesis. Malang: Program Pasca Sarjana UM.
- Tagun. 2010. *Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Tesis. Malang: Program Pasca Sarjana UM.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), (<http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU202003-Sisdiknas.pdf>), diakses 12 Februari 2018.
- Uno, H. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset
- Winarsusnu, T. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Pres.
- Yusuf, Nuri. 2002. *Kiat Sukses Dalam Karier Jakarta*. Ghalia Indonesia.